



# ANALISIS EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DALAM MENGHINDARI RISIKO KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PT. ABC

Nia Nurdahlia<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, Rahmat Daim Harahap<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Nia.nurdahlia16@gmail.com](mailto:Nia.nurdahlia16@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sugianto@uinsu.ac.id](mailto:Sugianto@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id](mailto:rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Sistem pengendalian internal perusahaan diterapkan untuk mengawasi dan membimbing perusahaan untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas sistem pengendalian internal piutang dalam menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih di PT. ABC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya di PT. ABC sistem pengendalian internal piutang sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal menurut COSO, namun sistem pengendalian internal piutang PT. ABC belum efektif. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan sistem pengendalian internal piutang terbagi atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor Internal disebabkan karena sistem aplikasi yang lemah, adanya oknum internal perusahaan yang tidak bekerja sesuai prosedur dan juga tidak adanya biaya tambahan untuk sistem penagihan. Faktor eksternal disebabkan karena adanya customer yang sengaja memperlambat pembayaran tagihan, customer yang susah dihubungi dan juga customer yang mengalami penurunan penjualan sehingga tidak dapat membayar hutangnya

**Kata kunci:** *Efektifitas, Sistem Pengendalian Internal, Piutang*

## Abstrack

The company's internal control system is implemented to supervise and guide the company so that it works in accordance with the goals achieved by company management. This research aims to determine the effectiveness of the internal credit control system in avoiding the risk of bad credit losses at PT. ABC. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and document study. The results of this research show that at PT. ABC's internal control system is in accordance with the internal control system according to COSO, but PT. ABC's internal control system is not yet effective. The obstacles found in the implementation of the internal control system include two factors, namely external and internal company factors. Internal factors are caused by a weak application system, internal company elements who do not work according to procedures and also the

absence of additional costs for the collection system. External factors are caused by customers who deliberately slow down bill payments, customers who are difficult to contact and also customers who experience a decline in sales so they cannot pay their debts.

**Key Words:** *Effectiveness, Internal Control System, Receivables*

## 1. Pendahuluan

Kegiatan utama sebuah usaha ialah mendapat untung dari bisnis yang dijalankannya. Akan tetapi dari berkembangnya dunia bisnis serta persaingan yang semakin signifikan, serta cepatnya pertumbuhan ekonomi dan teknologi di era globalisasi, membuat perusahaan bekerja lebih giat dalam memperhebat kinerjanya, berinovasi dan mengembangkan bisnisnya guna bisa bertahan terus serta berkompetisi dalam mendapatkan tujuan sebuah perusahaan. Banyak cara yang dibuat perusahaan agar bisa terus meningkatkan jumlah penjualan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Misalnya berawal dari pengembangan kualitas produk, pemberian bonus, pemberian diskon, sampai penjualan dengan cara berangsur. Lazimnya perusahaan lebih memilih penjualan tunai dibanding penjualan kredit, tapi karena kompetisi bisnis yang ketat, sebagian besar perusahaan terpaksa menawarkan penjualan secara kredit tentunya relevan atas persyaratan serta ketetapan yang ada, guna mempertahankan keuntungan serta memaksimalkan perencanaan pasarnya.

Dalam memberikan piutang kepada konsumen, perusahaan memerlukan keefektifitasan sebuah sistem pengendalian internal untuk menghindari kemungkinan kerugian yang terjadi akibat piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih adalah hilangnya, pengurangan aset piutang, serta pengurangan yang berkaitan atas laba juga modal pemilik sahamnya. Contoh langkah guna menghindari piutang tak tertagih ialah dari penerapan pengendalian internalnya. Penerapan pengendalian internal piutang membantu melihat keefektifan fungsi mengelola piutangnya dan mengidentifikasi kekurangan yang ada serta memberi gagasan serta anjuran daripada piutang yang baik untuk membenahi kekurangan sehingga perusahaannya terbantu. Adanya sistem pengendalian internal mendorong perusahaan untuk mengamati kebijakan mereka dengan lebih efektif.

Penelitian terdahulu dengan judul “Efektifitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO”. Penelitian ini tujuannya ialah guna diketahuinya bagaimana efektifitas pengendalian intern atas pengendalian internal piutang PT. Pjhar Indonesia berdasarkan komponen COSO. Metode di penelitian ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif yang mengarah atas struktural kerjanya COSO atas elemen pengendalian internnya. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya efektifitas bagian penilaian risiko rendah, adapula pengendalian lingkungan internal, pengendalian kegiatan internal, informasi internal juga komunikasi internal, serta pengendalian internal perusahaan semuanya efektif (Iswahyudi & Darminto, 2019).



PT. ABC ialah satu perusahaan yang bergerak atas kelompok penyalur buah, keju makanan beku dan juga minuman. Demi berjalannya penjualan yang lancar dan juga tentunya menguntungkan PT. ABC melakukan penjualan tidak hanya melalui pembayaran cash atau tunai mereka juga melakukan penjualan secara kredit. Tetapi penjualan dengan memberikan piutang kepada konsumen 4 pastinya memiliki risiko yang cukup berpengaruh kepada perusahaan. Dalam proses penagihan piutang akan berisiko kepada piutang yang tak tertagih yang bisa saja tidak dapat terhindarkan. Untuk itulah diperlukan nya keefektifan sebuah sistem pengendalian internal piutang untuk menghindari risiko kerugian yang diakibatkan dari piutang yang tidak tertagih.

Berikut adalah tabel data piutang tak tertagih penjualan tahun 2018-2020 di PT. ABC.

**Tabel 1**  
**Data piutang tak tertagih di PT. ABC**

Tahun	Persentase Piutang Tak Tertagih
	%
<b>2019</b>	<b>27,9%</b>
<b>2020</b>	<b>93,23%</b>
<b>2021</b>	<b>88,62%</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwasanya dari 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan signifikan dari besar jumlah piutang tak tertagih. Pada tahun 2019 diketahui piutang yang tak tertagih dengan persentase senilai 27,9%. Pada tahun 2020 jumlah piutang tak tertagih sebanyak 50,5%. Pada tahun 2021 jumlah piutang tak tertagih dengan persentase piutang tak tertagih sebanyak 70,3%. Banyaknya pembeli yang tak sanggup memenuhi pembayaran piutangnya meningkat dibanding tahun sebelumnya hingga mengakibatkan piutang tak tertagihnya pun meningkat.

Menurut informan fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah diketahui bahwasanya kurangnya pemantauan dalam pemberian piutang sehingga mudahnya terjadi kecurangan, yang dapat dilihat dari adanya bagian penjualan yang melakukan penjualan piutang karena adanya ikatan pertemanan atau kekeluargaan tanpa melakukan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan sehingga menimbulkan risiko piutang tak tertagih. Kurang tepatnya sistem pengendalian piutang dalam penagihan karena biaya-biaya yang digunakan untuk penagihan piutang tidak langsung diberikan kepada bagian penagihan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penagihan langsung ke alamat konsumen walaupun sudah jatuh tempo sehingga penagihan yang hanya dilakukan melalui telepon. Disamping itu PT. ABC juga pernah beberapa kali tak mencermati ataupun memilah konsumen terdahulu sebelum memberi batas kreditnya pada konsumen.

Kredit macet ataupun piutang tak tertagih bisa dikarenakan atas berbagai faktornya yakni diantaranya adalah faktor eksternal yang asalnya dari debitur. Menurutnya piutang tak tertagih disebabkan keadaan ekonomi usahanya yang dikarenakan anjloknya keadaan ekonomi umumnya maupun usaha dagangnya tempat mereka beraksi. Adanya problem keluarga debitur yang dimaksud adalah masalah internal debitur misalnya terjadinya korupsi atau hilangnya uang pembayaran piutang yang dilakukan oleh karyawan pihak debitur. Timbulnya insiden diluar otoritas debitur, dimana pada saat tahun 2020 sedang terjadi penyebaran virus Covid-19 yang berimbas juga pada piutang yang tidak dapat tertagih. Beberapa fenomena eksternal ini juga terjadi pada debitur PT. ABC sehingga piutang tak tertagih meningkat.

Fenomena yang terjadi juga mengindikasikan bahwasanya pengendalian internal di PT. ABC tak sehaluan atas ragam pengendalian internnya menurut COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) menerangkan bahwasanya “ Pemeriksaan termasuk ketetapan serta metode yang terancang guna meyakinkan terlaksananya ketetapan manajemennya serta bahwasanya imbasnya telah diperkirakan” (Anggriani Rais et al., 2020).

Berdasar latar belakang yang sudah dijabarkan maka, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana efektifitas sistem pengendalian internal piutang PT. ABC dalam menghindari kerugian piutang tak tertagih ditahun 2022 sampai sekarang perusahaan masih bisa beroperasi melakukan transaksi penjualan piutang, dengan judul penelitian “Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dalam menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih di PT. ABC”.

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk diketahuinya bagaimana sistem pengendalian internal piutang dalam menghindari risiko piutang tak tertagih di PT. ABC. Kedua, Untuk diketahuinya efektifitas sistem pengendalian internal piutang dalam menghindari risiko piutang tak tertagih di PT. ABC. Dan yang ketiga untuk diketahuinya apa saja hambatan yang terdapat pada sistem pengendalian internal piutang dalam menghindari risiko rugi piutang tak tertagih PT.ABC.

Penelitian ini memuat manfaat bagi perusahaan ialah dalam penelitian ini diharap bisa membuat perusahaan terbantu dalam memahami efektifitas sistem pengendalian internal piutang usahanya dalam menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih sehingga perusahaan bisa menjadikan penelitian ini jadi acuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal piutangnya. Kegunaannya bagi akademisi yakni pada penelitian ini diharap bisa jadi salah satu informasi serta dijadikan acuan atas referensi ataupun kajian pustaka guna memperbanyak informasi penelitian selanjutnya. Untuk masyarakat yakni penelitian ini bisa memberi ilmu pengetahuan pada masyarakat terkait bagaimana pengendalian internal terkhususnya piutang agar dapat diterapkan dan dijadikan acuan sesuai kebutuhannya.

## 2. Kajian Pustaka

Pengendalian internal ialah perencanaan entitas serta manajemen bisnis yang diterapkan guna memelihara harta, memberi keterangan yang tepat juga dapat dipertanggung jawabkan, memasarkan dan memaksimalkan keefesienan

organisasi, serta mempromosikan kepatuhan atas praktik yang sudah ditentukan (Solechan, 2021).

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations Treadway Commission*) pengendalian internal ialah rangkaian langkah yang meliputi keseluruhan proses di dalam organisasi. Pengawasan intern terletak dalam proses manajemen dasar yaitu merencanakan, melaksanakan, serta memantau. COSO ialah badan swasta yang berdiri sejak tahun 1985. Tujuan intinya ialah guna mengenali unsur yang mengakibatkan penyembunyian laporan keuangan serta guna meminimalkan insiden itu (Setiadi, 2020).

Jadi, bisa tersimpulkan bahwasanya pengendalian intern ialah sebuah cara atau sistem operasi satu organisasi yang efisien serta efektif demi melindungi aset kekayaannya guna tercapainya tujuan organisasi itu, yang dimana semua sistemnya harus dijalankan dengan taat oleh seluruh komponen perusahaan yang ada sesuai dengan aturan berlaku.

Dalam Untuk mencapai tujuan di atas, terdapat beberapa ciri utama pengendalian intern yang baik, yaitu: Struktur organisasi yang memecah tanggungjawab fungsionalnya dengan tepat. Otoritas serta proses akuntansi yang baik guna memantau akuntansi aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran yang tepat. Praktek yang baik haruslah terikuti atas melaksanakan tugasnya serta kegiatan di tiap bidang organisasinya. Tingkat kualifikasi pegawai sesuai dengan tugasnya (Suheri & Nasution, 2022).

Komponen-komponen pengendalian internal ditautkan dalam penjabaran *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* ataupun dikatakan sebagai model pengendalian COSO:

- a. Lingkungan pengendalian menggambarkan sikap umum organisasi, yang mempengaruhi pemahaman serta aktivitas anggota organisasinya terkait pengendalian. Merupakan tanggung jawab manajemen untuk memperjelas bahwa perusahaan menghargai kejujuran dan tidak mentolerir perilaku yang tidak etis. Elemen ini sering disebut sebagai *overtone*
- b. Penetapan risiko termuat pendefinisian risiko di seluruh area organisasinya, termasuk penilaian risiko, juga mempertimbangkan tujuan di seluruh area operasional guna meyakinkan bahwasanya seluruh bidang organisasinya melaksanakan kerjaan dengan cara sinkron.
- c. Kegiatan pengendalian ialah ketetapan serta metode yang ditetapkan oleh manajemen. Langkah-langkah pengendalian ini mencakup persetujuan, akuntabilitas serta wewenang, memisah tugas, staf yang ahli serta jujur, serta audit intern.
- d. Informasi serta komunikasi termasuk bagian krusial atas tahapan manajemen. Mengkomunikasikan informasi terkait cara kerja pengendalian intern menyediakan materi yang memungkinkan manajemen guna memperkirakan keefektifan pengendalian serta memandu operasinya.

- e. Pengawasan adalah evaluasi rasional yang dinamis dari informasi kontrol manajemen yang disediakan dalam telekomunikasi (Gramling & Schneider, 2018).

Piutang ialah permintaan pada pihak lain (debitur) pada penjualan produk melalui kredit, dengan jangka waktu pengembalian yang disepakati bersama. Artinya pihak lain (debitur) mempunyai tagihan untuk membayar kewajibannya. Piutang usaha diharapkan dapat meningkatkan penjualan, namun piutang usaha juga menanggung risiko piutang tidak terbayar seluruhnya atau sebagian, rotasi piutangnya yang minim menyebabkan investasi modal pada piutang yang besar dan risiko keterlambatan pembayaran piutang (Ratna Sari & Priyawan, 2023).

Piutang adalah hak ataupun tagihan entitas atas pelanggan maupun klien atas menjualkan barang ataupun jasa dengan jangka waktu pembayarannya yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu entitas memiliki tanda terima.

Piutang tak tertagih ialah kerugian pada perusahaan karena beberapa konsumen yang tak bisa membayar kewajibannya yang disebabkan karena tidak diketahui keberadaan pelanggan tersebut, tak berkeinginan membayar piutangnya, tak bisa membayar, serta dikatakan bangkrut. Kerugian pendapatan diakui dengan mencatat beban rugi tak tertagih. Beban kerugian tak tertagih adalah biaya untuk perusahaan yang membagikan kredit (Ariyati, 2019).

Menurut Rivai kredit macet atau piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak perusahaan.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak pelanggan.

Menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, efisien, dan taat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Pengendalian internal yang efektif juga memberikan keyakinan pemegang saham dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang diperoleh dapat memberikan informasi yang berkualitas. Sistem pengendalian internal juga dapat membantu melacak dan mencegah kecurangan, terutama yang dilakukan oleh individu dalam organisasi (Lin dwi anugrah, 2017).

Pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan seperti mengubah laporan atau perhitungan. Prosedur akuntansi yang tepat tersedia sehingga aset, kewajiban, dan pengeluaran dapat dikontrol dengan baik (Julianti Nst & Jannah, 2020).

Pengendalian internal COSO adalah kerangka acuan yang menyelaraskan praktik profesional untuk menciptakan sistem dan proses bisnis yang efektif dan efisien. COSO adalah kerangka kerja yang menunjukkan hubungan antara tujuan, pengendalian internal dan struktur organisasi yang mencakup seluruh bagian organisasi (Nurasik & Dewi, 2020).

Pada tahun 1992, *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) merilis *Internal Control- Integrated Framework* (kerangka asli). Kerangka asli telah diterima secara luas dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Itu diakui sebagai kerangka kerja utama untuk merancang, menerapkan, dan melakukan pengendalian internal dan menilai efektivitas

pengendalian internal. COSO percaya *Framework* akan memungkinkan organisasi untuk secara efektif dan efisien mengembangkan dan memelihara sistem pengendalian internal yang dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan entitas dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan operasi (L. Landsttel et al., 2013).

Model (*framework*) COSO terdiri dari lima komponen (unsur-unsur) yang saling berhubungan yang akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan yaitu :

1) *Control Environment* (lingkungan pengendalian)

Komponen yang membantu menciptakan iklim positif di kalangan pegawai dalam hal kesadaran akan pentingnya pengawasan, menciptakan suasana yang memungkinkan pegawai untuk mempraktekkan dan melaksanakan tugas pengawasan dan tanggung jawabnya. Lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha menjelaskan struktur organisasi, integritas dan kompetensi serta aktivitas meeting

2) *Risk Assessment* (Penaksiran Risiko)

Risiko diidentifikasi dan dianalisis yang dapat mencegah atau terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan bagaimana risiko ini ditangani. COSO membantu mengidentifikasi risiko internal dan eksternal yang timbul dari aktivitas komunitas atau individu. Pada tahap penilaian risiko, dilakukan analisis biaya-manfaat yang memperhitungkan biaya dan manfaat yang timbul dari pelaksanaan pengawasan. Artinya jika biaya pengendalian intern terlalu tinggi, maka sistem pengendalian intern tidak lagi memiliki arti positif. Menjelaskan pengendalian perusahaan terhadap piutang usaha untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih.

3) *Control Activities* (aktivitas pengendalian)

Program dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa kebijakan manajemen diikuti dan risiko diantisipasi. Tindakan pengendalian juga memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk manajemen risiko telah dilakukan sesuai rencana, misalnya audit kinerja keuangan, rekonsiliasi, audit sistem, audit fisik, pemisahan tugas, audit. Aktifitas pengendalian menurut COSO terdiri dari tiga kelompok tujuan :

a) Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong akurasi financial reporting.

1. Pemisahan tugas dan fungsi
2. Otorisasi yang memadai
3. Dokumentasi yang layak
4. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi
5. Verifikasi independen atau review atas kegiatan/kinerja

b) Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kinerja.

c) Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kehandalan *information processing* :

1. *Performance review*
2. Pengendalian umum (*general control*)
3. Aplikasi, atau khusus, atau yang terkait langsung dengan transaksi (*Application control*)

#### 4). *Information And Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Komponen ini menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting untuk keberhasilan organisasi atau untuk meningkatkan kualitas operasi. Informasi yang dihasilkan dari pemrosesan eksternal dan internal berpotensi strategis (berpotensi strategis). Sistem informasi harus terpadu/terpadu (*integrated system*) dan harus menjamin kebutuhan akan kualitas informasi. Sistem informasi harus mampu menghasilkan informasi yang memiliki karakteristik :

- *Relative to established objectives* (berhubungan dengan sasaran)
  - *Accurate and in sufficient detail* (akurat dan terinci)
  - *Understandable and in usable form* (mudah dipahami/digunakan)
- Komunikasi membahas tentang perlunya mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajemen kepada seluruh anggota organisasi. Semua karyawan harus memahami ketentuan Perusahaan, kebijakan manajemen, pengendalian internal, daya saing dan kondisi ekonomi.

#### 5.) *Monitoring* (Pemantauan)

Komponen peninjauan atau kontrol diartikan dalam COSO untuk memastikan keandalan sistem dan pemantauan internal dari waktu ke waktu. Pemantauan adalah proses penilaian terhadap kualitas kinerja sistem dan pengendalian internal dari waktu ke waktu, dilakukan dengan melakukan tindak lanjut dan melakukan penilaian tersendiri. Pada hakekatnya terdapat dua mekanisme pemantauan yaitu :

(a) yang bersifat *on going monitoring activities*, yaitu pemantauan yang langsung dilakukan oleh masing-masing atasan pihak yang bersangkutan berdasarkan jenjang hirarki jabatan,

(b) *separate monitoring activities*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit. Pada masa orde baru kedua jenis pengawasan itu sering disebut dengan istilah pengawasan melekat dan pengawasan fungsional.

Contoh aktivitas *monitoring* :

1. Manajemen me-review pengeluaran aktual dengan pengeluaran yang dianggarkan pada unit yang dipimpinnya.

2. Dilakukannya pada suatu unit oleh fungsi audit (Nurasik & Dewi, 2020)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswahyudi dan Dwi Prastowo Darminto pada tahun 2019 dengan judul "Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah pada komponen penilaian risiko kurang efektif, sedangkan pengendalian lingkungan intern, pengendalian aktivitas intern, informasi intern dan komunikasi intern, dan pengawasan intern perusahaan semua efektif

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif menggambarkan keadaan kelompok orang, benda, ruang, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini pada tingkat orang, objek, ruang, sistem pemikiran, atau peristiwa, dengan tujuan menghasilkan deskripsi yang sistematis, objektif, dan



akurat Metode deskriptif adalah metode untuk memeriksa keadaan saat ini dari sekelompok orang, objek, urutan keadaan, sistem pemikiran, atau urutan peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan deskripsi, foto, atau sketsa yang sistematis, faktual dan akurat tentang sesuatu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif. Data Kualitatif didalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dengan narasumber terpercaya, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumtasi. Penelitian ini dilakukan di PT. ABC.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga aliran aktivitas yang bekerja secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Kegiatan analisis data Miles & Huberman adalah: Reduksi data, representasi data, kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai ukuran efektifitas pengendalian internal piutang di PT. ABC adalah jika semua unsur-unsur komponen pengendalian internal piutang terpenuhi dan dijalankan dengan baik. Menurut Model (framework) COSO terdiri dari lima komponen (unsur-unsur) yang saling berhubungan yang akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan yaitu

- 1) *Control Enviroinment* (Lingkungan Pengendalian)
- 2) *Risk Asessment* (Penaksiran Risiko).
- 3) *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
- 4). *Information And Communication* (Informasi dan Komunikasi)
- 5.) *Monitoring* (Pemantauan)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil

PT. ABC melakukan penjualan cash dan juga penjualan secara kredit yang dimana nantinya akan menimbulkan akun piutang bagi perusahaan. Penjualan kredit diberikan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Ketentuan pemberian kredit dalam menghindari piutang yang tak tertagih adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap pelanggan baru wajib mengisi formulir customer baru yang di tanda tangani oleh owner atau penanggung jawab bermatrai cukup.
- 2) Untuk pelanggan baru, pada pembelian pertama tidak boleh diberikan kredit barang.
- 3) Untuk pembelian pertama pada pelanggan baru harus menggunakan sistem pembelian cash atau tunai, *cash before delivery* dan *cash on delivery*.
- 4) Jika pelanggan telah melakukan pembelian dengan limit yang diberikan perusahaan maka pelanggan sudah bisa melakukan pembelian secara kredit

- 5) Pemberian kredit juga dilihat dari riwayat pembelian juga riwayat pembayaran sebelumnya.
- 6) Pembelian produk harus melalui bagian *purchasing* di perusahaan customer atau *owner* tidak bisa melalui bagian lain.

Dalam sistem pengendalian internal piutang PT. ABC ada beberapa bagian yang memiliki peran penting dalam penjualan khususnya untuk penjualan secara kredit yang dimana bidang bidang inilah yang menjalankan prosedur-prosedur yang dibuat untuk menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Sales* ( Penjualan) : Tim *sales* ( penjualan) adalah tim yang melakukan interaksi langsung dengan customer untuk melakukan penjualan, menawarkan produk dan harus menaati SOP perusahaan baik penjualan secara cash ataupun kredit.
- 2) Bagian *Account Reciveble* : *Account Reciveble* adalah staff khusus yang menangani pencatatan piutang dan rutin melaporkan pencatatan piutang kepada *internal control* perusahaan.
- 3) *Kolektor* ( Penagihan ) : *Kolektor* adalah staff yang melakukan penagihan kepada customer sesuai dengan arahan tim AR.
- 4) *Internal Control* : *Internal Control* adalah bagian yang bertugas memantau, melakukan pengecekan terhadap piutang yang ada baik itu piutang yang sudah jatuh tempo atau tidak tertagih.

Berikut adalah data piutang tak tertagih PT. ABC pada tahun 2019-2022 yang didapatkan selama penelitian :

**Tabel 4.1**  
**Data Piutang Tak Tertagih PT. ABC**  
**Tahun 2019-2022**

Tahun	Persentase Piutang TakTertagih %
<b>2019</b>	<b>27,9%</b>
<b>2020</b>	<b>93,23%</b>
<b>2021</b>	<b>88,62%</b>
<b>2022</b>	<b>98,87%</b>

### **Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Menghindari Kerugian Piutang Tak Tertagih PT. ABC**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan juga observasi pada PT. ABC, peneliti menjumpai temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni, bagaimana sistem pengendalian internal piutang PT. ABC dalam menghindari kerugian piutang tak tertagih. Pengendalian internal piutang di PT. ABC dilakukan dengan menerapkan SOP ( *Standart Operasioanl Prosedur* ) perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk melindungi aset piutangnya juga menghindari kerugian piutang tak tertagih.

Kemudian informan wawancara menambahkan bahwasanya sistem pengendalian internal piutang yang ada di perusahaan dalam penerapannya setiap bagian divisi di PT. ABC memiliki tugasnya masing- masing tidak ada penggabungan atau rangkap tugas, yang artinya adanya pemisahan tugas dalam organisasi pengendalian internal piutang terutama dalam pencatatan laporan piutang di PT. ABC yaitu ditandai dengan dibaginya tim *accounting* menjadi tiga bagian yaitu tim yang khusus mengurus semua yang berurusan dengan pencatatan piutang, kemudian tim khusus mengurus perpajakan dan satu lagi tim *finance* yang mengurus tentang pembelian perusahaan dan lain sebagainya.

Informan mengatakan bahwasanya setiap bagian yang terlibat oleh sistem penjualan kredit memiliki SOP ( *Standart Operasional Procedur*) masing- masing baik itu dari tim penjualan, tim pencatatan, dan juga tim penagihan. Kemudian informan menambahkan juga bahwasanya dalam melaksanakan tugas masing- masing bidang dibantu oleh sebuah sistem aplikasi yang ada dan dibuat oleh manajemen perusahaan dalam menunjang sistem pengendalian internal piutang yang baik. Informan juga menambahkan bahwasanya dalam pengendalian internal piutang, piutang akan selalu dipantau tiap minggunya oleh internal control piutang. Dalam sistem pengendalian internal piutang PT. ABC adanya alur pemberian kredit ataupun proses penjualan kredit yang di mana alur ini digunakan sebagai bentuk sistem penegndalian internal piutang untuk menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih.

### **Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Piutang PT. ABC Dalam Menghindari Kerugian Piutang Tak Tertagih**

Dalam menganalisis ekfektifitas sistem pengendalian internal PT. ABC dalam menghindari kerugian piutang tak tertagih ada beberapa temuan penelitian yang di dapatkan peneliti selama melakukan penelitian. Suatu sistem pengendalian internal dapat dikatakan efektif jika tujuan perusahaan berhasil atau mencapai tujuan. Menurut pengendalian internal model COSO ada 5 komponen atau unsur pengendalian internal yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan perusahaan:

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang di lakukan mengenai lingkungan pengendalian bahwasanya semua yang terlibat dalam lingkungan pengendalian internal piutang PT. ABC dapat terbagi dari beberapa faktor pengendaliann yaitu dari faktor manajemen dan juga struktur organisasi sistem pengendalian internal itu sendiri. Dalam lingkungan pengendalian di PT. ABC sudah berjalan dengan baik dan efektif.

#### **b. Penaksiran Risiko**

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi mengenai penilaian risiko dalam sistem pengendalian internal piutang untuk menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih sudah efektif. Hal ini dapat ditandai dengan perusahaan yang memiliki persyaratan dan ketentuan yang berlaku dalam sistem penjualan kreditnya. Adanya surat perjanjian yang dibuat oleh PT. ABC dalam penjualan

kredit. Surat tersebut memuat ketentuan pembayaran, jaminan pelanggaran, dan ketentuan-ketentuan jika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

#### c. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. ABC mengenai efektifitas pengendalian internal piutang yang ditinjau dari informasi dan komunikasi dalam pelaksanaannya sudah terlaksana. komunikasi antar karyawan terutama yang terlibat dalam sistem pengendalian internal piutang perusahaan juga sudah cukup baik. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya komunikasi antar karyawan rutin dilakukan dibantu dengan teknologi sekarang. Bidang-bidang yang terhubung membuat grup menggunakan aplikasi *whatsapp* jika memiliki kendala dalam berkegiatan bisa lgsung menghubungi satu sama lain dan bisa saling membantu.

#### d. Aktifitas Pengendalian

Berdasarkan penelitian bahwasanya aktifitas pengendalian meliputi adanya pemisahan tugas, tanggung jawab dan kewenangan, kejujuran dalam beraktivitas dan audit internal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya dalam pemisahan tugas dalam sistem pengendalian internal piutang PT. ABC sudah terlaksana dengan baik. Seperti yang diketahui bahwasanya dalam sistem pengendalian internal piutang PT. ABC tidak melakukan penggabungan tugas di setiap bidang dan setiap bidang tersebut memiliki tugas dan tanggungjawab msing-masing.

Namun, dalam aktivitas pengendalian yaitu kejujuran dalam beraktivitas dalam melakukan pengendalian internal ini kurang terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini disebabkan karena masih ada oknum-oknum pegawai yang tidak melakukan tugasnya dan tanggungjawab sesuai dengan aturan yang ada. Pengendalian internal piutang PT. ABC diketahui menggunakan sistem aplikasi. Namun dalam pelaksanaannya sistem aplikasi tersebut masih bisa diubah pengaturannya oleh oknum yan mementingkan kepentingannya sendiri. Dalam artian tidak jujur dan tidak bertanggung jawab atas tugasnya.

#### e. Pengawasan dan Pemantauan

Temuan penelitian yang ditemukan mengenai bagaimana pengawasan dan juga pemantauan untuk mengukur efektifitas pengendalian internal piutang di PT. ABC sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, tetapi masih ada beberapa hal yang masih harus di perhatikan. Dalam hal pengawasan dan pemantauan yang dilakukan dalam pengendalian internal piutang sudah baik misalnya pengawasan dan pemantauan terhadap pencatatan dan pelaporan laporan piutang tak tertagih rutin dilakukan dan dilaporkan setiap minggunya. Kemudian pengawasna dan pemantuan dalam penagihan juga baik dilakukan karena kolektor yang menagih tetap harus memberi laporan setiap sedang menagih kepada tim AR. Namun terkadang pengawasan dan pemantauan terhadap pemberian kredit masih lengah, dimana diketahui terkadang dalam pemberian kredit masih bisa kebobolan tidak sesuai dengan SOP yang berlaku sehingga menyebabkan risiko kerugian piutang tak tertagih lebih besar.

## **Kendala Dalam Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Menghindari Kerugian PT. ABC**

Dalam melaksanakan sistem pengendalian internal piutang akan selalu ada risiko yang muncul atau pun kendala-kendala apa saja yang bisa menghambat sistem pengendalian internal piutang tersebut dapat berjalan sebagaimana seharusnya dan bisa mencapai tujuan perusahaan. Peneliti menemukan beberapa kendala ataupun hambatan yang di hadapi PT. ABC dalam menjalankan sistem pengendalian internalnya. Kendala yang ditemukan dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak hanya dari internal tetapi juga eksternal.

Faktor internal yang ditemukan adalah debitur yang sebelumnya sulit untuk membayar hutangnya dikarenakan kesengajaan dalam tidak membayar hutang, tetap diberikan akses untuk membeli produk yang dimana nantinya akan mengakibatkan kejadian yang sama kembali terulang. Kemudian, tidak dikeluarkannya biaya tambahan untuk penagihan luar kota membuat penagihan diluar kota menjadi terhambat.

Faktor eksternal adanya customer yang sengaja memperlambat pembayaran tagihan meskipun sudah jatuh tempo. Lalu, *customer* juga susah dihubungi dan dijumpai. Kendala lain yang dialami adalah customer mengeluhkan penjualan yang sedang tidak stabil mengakibatkan berkurang atau tidakadanya pendapatan.

### **4.2. Pembahasan**

#### **Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Menghindari Kerugian Piutang Tak Tertagih PT. ABC**

Sistem Pengendalian internal adalah sistem operasi suatu organisasi yang efektif dan efisien dalam melindungi aset kekayaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, yang dimana semua sistemnya harus dijalankan dengan taat oleh seluruh komponen perusahaan yang ada sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian internal piutang PT. ABC dalam menghindari kerugian piutang tak tertagihnya yaitu dengan dengan menerapkan SOP (Standart Operasioanl Prosedur) perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. SOP (Standart Operasional Procedur) perusahaan ini sudah di atur untuk masing-masing bidang yang terlibat dengan sistem penjualan kredit, yang berarti tidak ada penggabungan tugas dalam penerapan sistem pengendalian internal piutangnya. Sistem pengendalian internal piutang dalam membuat SOP perusahaan sudah sesuai dengan aturan sistem pengendalian COSO. Sebagaimana menurut pengendalian internal COSO dalam aktivitas pengendalian harus ada pemisahan tugas yang ditujukan untuk mendorong akurasi financial reporting.

Dalam menerapkan SOP perusahaan, sistem pengendalian internal piutang dibantu atau di dukung oleh sebuah sistem aplikasi. Sistem aplikasi ini berisi data-data penjualan, piutang dan data- data penunjang lainnya. Sistem aplikasi

ini digunakan dalam aktivitas sistem informasi dan komunikasi yang sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal COSO. Sistem aplikasi yang digunakan juga mudah dipahami terintegrasi/terpadu (integrated system), dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data. Sistem aplikasi yang digunakan PT. ABC juga sudah memuat objek yang berhubungan dengan sasaran, akuart dan terperinci serta mudah dipahami sehingga sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal COSO.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswahyudi dan Dwi Prastowo Darminto dalam judul penelitian “ Efektifitas pengendalian Internal Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO”, sistem pengendalian internal piutang PT. Phar Indonesia adalah dengan menerapkan SOP ( Standart Operating Procedures) yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal COSO.

### **Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Piutang PT. ABC Dalam Menghindari Kerugian Piutang Tak Tertagih**

Efektifitas merupakan hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin didapatkan, semakin besar kontribusi hasil terhadap tujuan, maka semakin baik efektifitasnya, bukan hanya organisasi tetapi juga program ataupun kegiatan yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan sebuah program atau kegiatan ada upaya pencapaian tujuan yang harus dinilai karena dapat ditarik kesimpulan apakah mkasud dari sebuah program berjalan baik dan juga optimal (Mutiah Ulfha et al., 2022).

Sistem pengendalian internal adalah sebuah cara atau sistem operasi suatu organisasi yang efektif dan efisien dalam melindungi aset kekayaannya untuk mencapai tujuan tersebut, yang dimana semua sistemnya harus dijalankan dengan taat oleh seluruh komponen perusahaan yang ada sesuai dengan aturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai. Sistem pengendalian internal menurut pengendalian internal model COSO ada 5 komponen atau unsur pengendalian internal yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dan pengawasan pada PT. ABC. Apabila semua komponen atau unsur pengendalian internal sudah berjalan dengan baik dan efektif kemudian tujuan perusahaan telah tercapai maka sistem pengendalian internal piutang tersebut dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya sistem pengendalian internal piutang PT. ABC dalam menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih belum dapat dikatakan efektif karena dalam pelaksanaan sistem tersebut komponen atau unsur-unsur pengendalian internal piutang menurut COSO belum terlaksana dengan baik dan efektif, yang artinya tujuan perusahaan juga belum tercapai. Unsur pengendalian internal yang belum berjalan dengan baik dan efektif adalah unsur aktivitas pengendalian dan juga sistem pengawasan dan pemantauan sistem pengendalian internal piutang. Kemudian belum efektifnya

sistem pengendalian internal piutang PT. ABC di dukung dengan data piutang tak tertagih yang masih ada dan meningkat besaran jumlahnya pertahun hingga tahun 2022.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswahyudi dan Dwi Prastowo Darminto pada tahun 2019 dalam judul penelitian “ Efektifitas pengendalian Internal Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO”, bahwasnya pengendalian internal piutang PT. Phar Indonesia berjalan dengan efektif secara keseluruhan dimana manajemen PT. Phar Indonesia sudah menerapkan pengendalian sesuai dengan konsep dasar prinsip pengendalian internal COSO. Namun di sisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum dijalankan sesuai aturan pegendalian intern yang baik.

### **Analisis Kendala Dalam Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Menghindari Kerugian PT. ABC**

Sesuai pada hasil penelitian di atas bahwasnya kendala dalam sistem pengendalian internal piutang PT. ABC terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Sistem pengendalian internal terdiri dari manusia dan juga prosedur. Perusahaan dan semua yang terlibat diharapkan untuk mengikuti dan menjalankan prosedur dengan baik dan tentunya sesuai dengan aturan yang ada. Namun pasti akan selalu ada kesalahan yang membuat sistem tersebut menjadi rusak. Adapun kendala yang ada adalah barang yang dipesan oleh customer bermasalah tersebut masih bisa dikirim meskipun ada piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dibayar. Hal ini akan menyebabkan piutang yang tak tertagih akan semakin menumpuk dan kemungkinan keterlambatan pembayaran akan terhambat juga. Dapat dilihat juga pada kendala yang ad ini tidak hanya di sebabkan oleh sistem yang lemah tapi juga karena kesalahan yang dibuat oleh manusia, karena seperti sales yang tetap memberi akses pemberian barang yang seharusnya tidak bisa karena sudah terblokir seperti ketentuan sistem pengendalian internal piutang yang ada. Hal ini bisa diatasi dengan diperketatnya sistem aplikasi yang digunakan dalam sistem pengendalian internal ini.

Kemudian kendala yang disebabkan oleh faktor internal selanjutnya adalah tidak dikeluarkannya biaya tambahan untuk penagihan luar kota. Untuk penagihan customer yang berada di luar kota hanya bisa dilakukan dari telepon saja. Hal ini menyebabkan terhambatnya sistem penagihan dan juga tertahannya piutang.

#### **b. Faktor Eksternal**

Adapun kendala ataupun hambatan lain yang dihadapi oleh perusahaan yaitu berasal dari faktor eksternal. Kendala ini disebabkan oleh customer sebagai debitur. Kendal ini biasanya disebabkan karena adanya customer yang sengaja memperlambat pembayaran tagihan meskipun sudah jatuh tempo. Lalu, customer juga susah dihubungi dan dijumpai. Kendala lain yang dialami

adalah customer mengeluhkan penjualan yang sedang tidak stabil mengakibatkan berkurang atau tidak adanya pendapatan.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Kusuma Prakoso pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Efektivitas Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Dalam Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. ADP” bahwasanya ada kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sistem pengendalian internal piutang pada PT. ADP yaitu kendala yang berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya pemisahan peran yang tegas yang mengakibatkan beberapa bidang menerima lebih banyak tanggung jawab dan kekuasaan. Faktor eksternal dipengaruhi oleh pandemic COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia menyebabkan variable eksternal berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal piutang yang dilakukan oleh PT. ABC dalam menghindari risiko kerugian piutang tak tertagih adalah dengan menerapkan SOP (*Standart Operasioanl Prosedur*) yang dibuat manajemen perusahaan dan dibantu oleh sistem aplikasi yang sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*).
2. Sistem pengendalian internal piutang PT. ABC dalam menghindari risiko kerugian piutang tak tertagihnya belum bisa dikatakan efektif yang disebabkan karena unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO belum terlaksana dengan baik sehingga tujuan perusahaan belum dapat tercapai. Hal ini juga didukung dengan data piutang tak tertagih yang masih dan meningkat besaran jumlahnya hingga tahun 2022.
3. Kendala yang ditemukan dalam sistem pengendalian internal piutang PT. ABC dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Kendala yang berasal dari faktor internal adalah kendala yang berasal dari internal perusahaan. Faktor Internal disebabkan karena sistem aplikasi yang dipakai dalam sistem pengendalian internal piutang lemah, adanya oknum internal perusahaan yang tidak bekerja sesuai prosedur dan juga tidak adanya biaya tambahan untuk sistem penagihan. Faktor eksternal disebabkan oleh karena adanya pelanggan yang sengaja memperlambat pembayaran tagihan meskipun sudah jatuh tempo, pelanggan yang susah ditemui dan dihubungi dan juga customer yang mengalami penurunan penjualan sehingga tidak dapat membayar hutangnya.

### Saran





Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Perusahaan PT. ABC

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran bahwasanya pihak PT. ABC Agri Jaya diharapkan dapat memperbaiki sistem pengendalian internal piutang yang lebih baik lagi, agar aktivitas pengendalian, sistem pengawasan dan pemantauan bisa terlaksana dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, agar bisa memberikan pembaharuan ilmu pengetahuan terutama dalam manajemen sistem pengendalian internal karena sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai bagaimana efektifitas sistem pengendalian internal piutang ataupun dapat membantu masyarakat dalam menjalankan sistem pengendalian internal piutang yang efektif dalam sebuah organisasi.

## 6. Daftar Pustaka

- Ariyati, A. (2019). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pt Xyz. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 98–123. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.64>
- Gramling, A., & Schneider, A. (2018). Effects of reporting relationship and type of internal control deficiency on internal auditors' internal control evaluations. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 318–335. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017-1606>
- Julianti Nst, Y. S., & Jannah, A. R. (2020). Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Puduarta Insani Medan. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 02(01).
- L. Landsttel, D., S. Beasley, M., F. Chambers, R., E. Landes, C., N. Hollein, M., Richtermeyer, S., C. Thomson, Jt., Everson, M., & Soske, S. (2013). COSO Internal Control-Integrated Feamework. In *American Institute of Certified Public Accountants* (Vol. 6, Issue August).
- Mutiah Ulfha, S., Soemitra, A., & Sugianto. (2022). Analisis Efektivitas Peran BLK Komunitas dalam Upaya Meningkatkan Skill Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1498. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5738>
- Nurasik, & Dewi, S. R. (2020). *Pengauditan Internal* (S. Hermawan (ed.); Cetakan Pertama). UMSIDA Press.
- Setiadi. (2020). *BUKU PINTAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI dan PRAKTEK SOAL*. Bening Pustaka. [www.booqoe.com](http://www.booqoe.com)
- Suheri, P. R., & Nasution, J. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Upaya Meningkatkan Evektivitas Pengendalian Internal Pada Penginapan Minimax Homestay Padang Sidempuan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 3823–3830.